

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SDN 3 SUKARAJA**

Oktya Antika Putri¹, Joko Sutrisno AB.², Ambyah Harjanto³, Ridho Agung Juwantara⁴
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
oktyaantika4@gmail.com¹, jokosutrisnoab@gmail.com², cambyasoul@gmail.com³,
ridhoaj57@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja, selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja yang berjumlah 18 siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase minat belajar siswa pada pra siklus yaitu 50,69% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 67,77% dengan kriteria cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,36% dengan kriteria baik. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 77,78%, dan meningkat pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 88,89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Model *Problem Based Learning*

Abstract: *This research is motivated by the low interest and learning outcomes of mathematics in fourth grade students at SDN 3 Sukaraja, besides that teachers have not used interesting learning models in the learning process. This study aims to determine the application of the Problem Based Learning model in increasing interest and learning outcomes in mathematics in fourth grade students at SDN 3 Sukaraja. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design with the Kemmis & Taggart model which consists of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage which is carried out in two cycles. The subjects used in this study were fourth grade students of SDN 3 Sukaraja, totaling 18 students. The types of data used are quantitative and qualitative data. The results showed that an increase in the percentage of students' interest in learning in the pre-cycle was 50.69% with moderate criteria, increased in the first cycle to 67.77% with sufficient criteria, and increased again in the second cycle to 77.36% with good criteria. The average value of the class in the final evaluation of the learning cycle I reached the percentage of completeness of 77.78%, and increased in the second cycle the percentage of completeness of 88.89%. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can increase the interest and learning outcomes of mathematics in the fourth grade students of SDN 3 Sukaraja.*

Keywords: *Learning Outcomes, Interest in Learning, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga dikatakan sebagai proses pembentukan pribadi. Seperti yang dikatakan Tirtahardja,dkk dalam Hamzah Pagarra (2016: 203) “sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa”.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam keadaan yang kompetitif dan selalu berubah.

Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu dalam Ratna Dwi Pratiwi (2013: 16), “minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan

melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tertentu”.

Menurut Djaali (2009), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan Senang, seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Siswa, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau

mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kesenangan yang timbul secara tiba-tiba yang disesuaikan dengan keinginan dirinya sendiri yang merupakan pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran pada suatu objek.

Menurut Suprijono dalam Hamzah Pagarra (2016: 205) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dinilai melalui tes.

“Menurut Anugraheni dalam Andika Dinar Pamungkas, dkk (2018 : 288) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di

lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.”

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran berdasarkan masalah dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, siswa dituntut memecahkan permasalahan nyata secara individu maupun kelompok dan peran guru sebagai fasilitator dan bukan menjadi satu-satunya sumber yang siap untuk memberikan pelajaran sehingga dapat membuat siswa aktif, mau bertanya dan dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan data hasil belajar matematika dari 18 jumlah siswa terdapat 6 siswa atau 33% dari jumlah siswa yang tuntas belajar, sedangkan 13 siswa atau 67% lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan, yakni 70. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 70% siswa sudah tuntas dalam belajar. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan siswa yang tuntas belajar. Perolehan hasil belajar yang rendah ini dikarenakan siswa masih sulit dalam memahami materi yang disampaikan guru dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik.

Dari permasalahan tersebut peneliti mengamati bahwa kurangnya bahan ajar serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran matematika yang

mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan dan kurang aktifnya siswa, sehingga proses pembelajaran kurang optimal, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan siswa menganggap pembelajaran matematika sulit dan membosankan.

Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini peneliti menerapkan suatu metode pembelajaran yang cenderung melibatkan siswa atau mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Sukaraja”.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Sukaraja yang berlokasi di Jl. Raya Palas Desa Sukaraja Dusun Bandarejo, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah kelas IV SDN 3 Sukaraja melalui Model *Problem Based Learning*.

Menurut Arikunto dkk (2019) menyatakan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus PTK yang dimulai dari tahapan perencanaan (*planing*) pelaksanaan

tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan angket minat belajar dan dokumentasi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi siswa, tes evaluasi akhir pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda dan essai, serta lembar angket minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di lakukan di SDN 3 Sukaraja dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan siklus I dan siklus II.

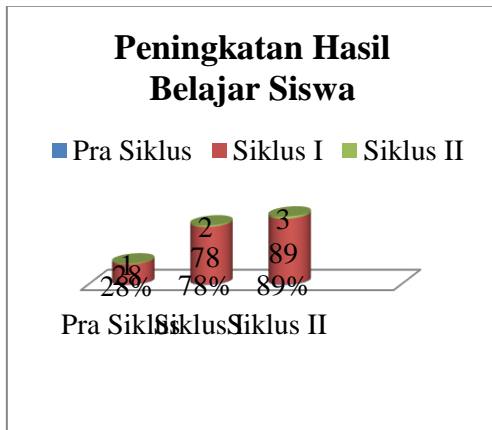
Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Kategori	Frekuensi Siswa	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	42,2	Tidak Tuntas	13	27,78 %
		Tuntas	5	
Siklus I	73,3	Tidak Tuntas	4	77,78 %
		Tuntas	14	
Siklus II	78,3	Tidak Tuntas	2	88,89 %
		Tuntas	16	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan persentase hasil belajar siswa mulai dari Pra Siklus yaitu 27,78, pada siklus I

meningkat menjadi 77,78%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah sebelum dan sesudah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan diterapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar pada pra siklus mencapai 27,78% yang dibulatkan menjadi 28% dengan siswa yang tuntas sebanyak 5 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13.

Kemudian pada siklus I persentase hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 77,78% yang dibulatkan menjadi 78% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4.

Selanjutnya persentase hasil belajar meningkat lagi pada siklus II sebesar

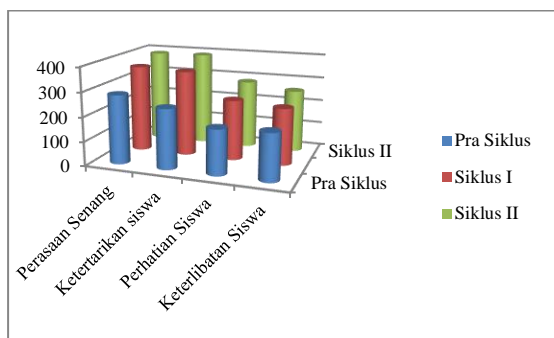
88,89% yang dibulatkan menjadi 89% dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2. Maka dari itu, penerapan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah di kelas IV SDN 3 Sukaraja. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa

Siklus	F	Persentase	Kriteria
Pra Siklus	9	60%-69%	Cukup
	2	50%-59%	Kurang
	7	0-49%	Rendah
Siklus I	6	70%-79%	Baik
	12	60%-69%	Cukup
Siklus II	8	80%-100%	Sangat Baik
	10	70%-79%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat 7 siswa dengan kriteria rendah, 2 siswa dengan kriteria kurang, dan 9 siswa dengan kriteria cukup. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan minat belajar siswa terdapat 12 siswa dengan kriteria cukup dan 6 siswa dengan kriteria baik. Sedangkan, pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi yaitu terdapat 10 siswa dengan kategori baik, dan 8 siswa dengan kategori sangat baik. Minat belajar

tersebut ditentukan sesuai dengan indikator yang sudah di tetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 2.1 Perbandingan Minat Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah tindakan yang dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator. Indikator minat yang meningkat paling tinggi adalah perasaan senang siswa terhadap pelajaran matematika, dapat dibuktikan dari semangat siswa dalam proses pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah merasa senang dengan pelajaran tersebut maka akan meningkatkan minat yang ada pada diri siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan indikator yang meningkat walau hanya sedikit yaitu terletak pada indikator perhatian siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang berbicara saat diskusi kelompok.

Pada siklus I siswa bernama RV merasa bosan dengan pelajaran matematika, karena pelajaran matematika dianggap susah dan juga kurang merasa senang dengan pelajaran matematika yang diberikan guru. Karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang

menarik, sehingga kurangnya minat pada pelajaran tersebut.

Pada siklus II saat guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa kemudian siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan terlebih dahulu diberikan reward. Disini RV sudah mulai memperhatikan penjelasan yang guru berikan dan ia bersemangat untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Sehingga, timbulnya perhatian dan ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika yang meningkatkan minat belajar siswa.

Berbeda dengan AT, pada siklus I AT merasa tidak senang dengan materi yang guru berikan, siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Kemudian, pada siklus II AT sudah mulai memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa tidak ramai sendiri dan menimbulkan minat pada diri siswa dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

1. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif dalam berdiskusi dan aktif bertanya, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I dengan persentase 75% atau dalam kriteria baik ke siklus II dengan persentase 94% atau dalam kriteria sangat baik. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di kelas

IV SDN 3 Sukaraja dapat meningkatkan minat belajar siswa. dapat dibuktikan dengan perolehan persentase minat belajar siswa dari pra siklus yaitu 47,84% , siklus I yaitu 68,28% dan siklus II yaitu 77,36%.

2. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah pada kelas IV SDN 3 Sukaraja dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dibuktikan dari peningkatan perolehan persentase hasil belajar matematika siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 27,78%, pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 77,78%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88,89% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Suryani. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi.Faisal. (2009). *Psikologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dores, Olenggius Jiran, Fatkhan Amirul Huda, & Rusita Riana. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal J-PIMat Vol 1 No.1*, 39
- Gunantara, GD, Md Suarjana, & Pt. Nanci Riastini. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1)*.
- Pagarra, Hamzah. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Marisokota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume VI Nomor 3*, 205. DOI: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Pamungkas, Andika Dinar, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3, No.1*, 288.
- Pratiwi, Ratna Dwi. (2013). "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randunggunting 4 Kota Tegal. *Skripsi*. Semarang: Gelar Strata Satu Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Yunita Patma & Wasitohadi. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 SD N Kopek

Kecamatan Godong. *Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1 No. 1*, (Hal. 166-167).

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.